

DOI 10.22460/jpmi.v4i3.497-506

PENGARUH *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA (STUDI KORELASI SISWA SMA SE-KOTA SERANG)

Ayu Lestari¹, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa², Ria Sudiana³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No.25, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang,
Banten 42117

¹ ayu140998@gmail.com, ²cecepanwar@untirta.ac.id, ³r.sudiana@untirta.ac.id

Diterima: 31 Desember, 2020; Disetujui: 9 Mei, 2021

Abstract

This study aims to determine the effect of Intelligence Quotient (IQ) and Emotional Spiritual Quotient (ESQ) on mathematics learning outcomes of high school students in Serang City in class XI, totaling 173 students. Methods are in use is survey method with approach quantitative. Instruments that are used include questionnaire ESQ, portfolio results test IQ students and the value of UAS even the eyes of subjects mathematics compulsory students when class X. Technical analysis of the data that is used is analysis of statistical descriptive and statistical inferential includes testing prerequisites in the form of test for normality and test linearity, test the assumption of the classical form of the test multicollinearity and test heteroscedaticity, then do test the hypothesis in the form of test analysis of regression simple and test analysis regression multiple. The results of this study indicate that there is a positive influence between the Intelligence Quotient (IQ) and the mathematics learning outcomes of high school students, there is a positive influence between the Emotional Spiritual Quotient (ESQ) and the mathematics learning outcomes of high school students, and there is a positive influence between the Intelligence Quotient (IQ), Emotional Spiritual Quotient (ESQ) and mathematics learning outcomes of high school students.

Keywords: Intelligence Quotient, Emotional Spiritual Quotient, Mathematics Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA se-Kota Serang di kelas XI, berjumlah 173 siswa. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan diantaranya angket ESQ, portofolio hasil tes IQ siswa dan nilai UAS genap mata pelajaran matematika wajib siswa ketika kelas X. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas, uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedatisitas, lalu dilakukan uji hipotesis berupa uji analisis regresi sederhana dan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *Intelligence Quotient* (IQ) dan hasil belajar matematika siswa SMA terdapat pengaruh yang positif antara *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dan hasil belajar matematika siswa SMA, dan terdapat pengaruh yang positif antara *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dan hasil belajar matematika siswa SMA.

Kata Kunci: *Intelligence Quotient*, *Emotional Spiritual Quotient*, Hasil Belajar Matematika

How to cite: Lestari, A., Santosa, C. A. H. F., & Sudiana, R. (2021). Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa SMA (Studi Korelasi Siswa SMA se-Kota Serang). *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (3), 497-506.

PENDAHULUAN

Kemendikbud tahun 2006 menyatakan bahwa matematika memiliki peranan penting pada disiplin ilmu lain, karena matematika merupakan ilmu yang menyeluruh dan dijadikan sebagai landasan perubahan sebuah teknologi modern dalam rangka memajukan daya pikir manusia. Selain itu, tidak ada satu negarapun yang mengabaikan matematika terkhusus dalam pendidikan, karena jikapun ada maka negara tersebut akan menjadi negara yang terbelakang dalam semua bidang utamanya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Begitu pentingnya peranan matematika dalam kehidupan tidak didukung dengan fakta yang terjadi di lapangan. Saat ini, khususnya di Indonesia, hasil belajar matematika siswa sekolah menengah masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sebagaimana yang diungkapkan Supardi (2012) menyatakan bahwa indeks keefektifan suatu pembelajaran matematika salah satunya terlihat dari hasil belajar matematika. Akan memperlihatkan proses pembelajaran matematika yang efektif, jika hasil belajar matematikanya tinggi. Begitupun sebaliknya, akan memperlihatkan proses pembelajaran matematika yang tidak efektif, jika rendah hasil belajar matematikanya.

Ada beberapa faktor yang memiliki dampak terhadap hasil belajar matematika siswa. Daud (2012) menyatakan terdapat dua faktor umum yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa SMA. Pertama, yaitu faktor internal (dari dalam diri), faktor ini didominasi oleh kondisi psikologis siswa meliputi konsep diri dan motivasi berprestasi, serta kemampuan yang dimiliki siswa yang meliputi kecerdasan. Salah satunya adalah intelegensi atau kecerdasan intelektual. Kedua, yaitu faktor eksternal (dari luar diri), meliputi lingkungan di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sudjana (2005) menyatakan bahwa faktor dengan kontribusi yang lebih besar pada suatu keberhasilan belajar adalah faktor internal daripada faktor eksternal. Oleh karena itu, salah satu faktor internal yang berpengaruh pada hasil belajar matematika sehingga menjadi titik fokus dalam penelitian kali ini, yaitu faktor psikologis meliputi kecerdasan. Sedangkan menurut Bungawati, Taiyeb dan Hartati (2018) menyebutkan bahwa faktor psikologis yang dimaksud meliputi intelegensi atau kecerdasan siswa, minat, bakat, dan motivasi. Sehingga salah satu faktor psikologis yang mendukung keberhasilan belajar matematika siswa adalah kecerdasan. Menurut Efendi (Mirnawati. & Basri, 2018) menyatakan bahwa kecerdasan terbagi menjadi tiga macam, yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ).

Istilah “kecerdasan” selama ini selalu diidentikkan dengan “kecerdasan intelektual”. Kecerdasan intelektual menurut Ardana, Aritonang, dan Dermawan (2013), yaitu kemampuan manusia untuk memiliki pikiran yang logis, menganalisis, menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, penggunaan dalam berbahasa, dapat memvisualisasikan sesuatu, dan kemampuan dalam memahami sesuatu. Selanjutnya, menurut Haji, Ali, dan Ilham (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual fokus pada pemikiran dalam menyelesaikan suatu persoalan. Dengan demikian, kemampuan-kemampuan yang ada tersebut menjadi hal yang

berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Sesuai dengan pernyataan Khumaidi dan Tarsis (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual terkhusus pada matematika.

Masyarakat umum berasumsi bahwa seseorang dengan IQ tinggi dapat meraih prestasi yang tinggi juga, karena intelegensi akan memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan itu juga akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Namun, realitanya kebanyakan dari siswa yang mempunyai prestasi belajar tetapi tidak sebanding dengan taraf intelegensinya. Siswa dengan taraf intelegensi tinggi mempunyai prestasi belajar yang rendah, begitu sebaliknya. Siswa mampu meraih prestasi belajar yang tinggi walaupun intelegensinya rendah. Sehingga menurut Gusniwati (2015) faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar atau prestasi seseorang bukan hanya dari taraf intelegensinya saja, namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi.

Hal ini sejalan dengan pemahaman Goleman (2009) dalam bukunya “Emotional Intelligence” yang menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya berkontribusi sebanyak 20% bagi kesuksesan, karena tidak semua orang-orang dengan IQ tinggi berhasil dalam bisnis maupun di kehidupan mereka. Sedangkan, sebagian besarnya lagi atau 80% itu berasal dari faktor utama lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional, yaitu suatu kemampuan dalam memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengatur desakan hati, mengelola suasana hati (*mood*), berempati dan kemampuan bekerjasama. Mubayidh menambahkan juga bahwa EQ adalah kecerdasan yang berhubungan dalam seseorang meninjau dan membandingkan emosi diri sendiri dengan emosi orang lain, sehingga termasuk kedalam kecerdasan sosial, serta kemampuan yang digunakan dalam mengatur alur pikir dan perilaku seseorang (Wahyuningtyas, 2014).

Selanjutnya terdapat kecerdasan spiritual (SQ), dimana kecerdasan ini mengarahkan seseorang pada nilai kebenaran (Agustian, 2006). Menurut Zohar dan Marshall (Nurhidayati, 2014) mengatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan agar dapat melalui dan menyelesaikan suatu permasalahan agar bermakna serta bernilai, mampu membaca perilaku dan hidup seseorang dalam sebuah makna yang lebih luas serta kaya, serta mampu membandingkan perilaku serta jalan hidup seseorang lebih bernilai daripada yang lain.

Spiritual Quotient (SQ) juga yang mendasari dalam menyambungkan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) dengan berhasil. Sesuai dengan Zohar (Azzet, 2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang mengelaborasi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sebab sangat berkaitan dengan kesadaran seseorang agar dapat mengartikan sesuatu hingga merasakan sebuah kebahagiaan.

Bungawati, Taiyeb dan Hartati (2018) menemukan bahwa sebagian besar siswa di SMA masih acuh dalam proses belajar yang dilalui, hanya berorientasi pada nilai akhir yang didapatkan. Hal ini diduga karena kurangnya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa yang menyebabkan kurangnya pemaknaan di setiap aktivitasnya termasuk kegiatan dalam proses belajar, serta kurangnya kecerdasan emosional menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi belajar dan siswapun tidak mudah berkonsentrasi dalam memahami mata pelajaran matematika yang membutuhkan penalaran dan logika yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Selaras dengan Herawati dan Mulyanratna (2014) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memperoleh jiwa dengan penuh pemaknaan, sehingga akan muncul ketenangan di dalam hatinya. Hati yang tenang akan memberikan tanda pada tubuh agar menurunkan kerja simpatis menjadi para simpatis, aliran darahpun akan mengalir dengan

teratur sehingga dapat berpikir secara optimum. Jika siswa dapat berpikir secara optimum, maka siswa dengan mudah akan lebih mengerti. Lalu, hasil belajar matematikapun akan meningkat. Oleh sebab itu, EQ dan SQ ternyata memiliki hubungan kesatuan yang saling berkaitan. Dengan demikian, muncullah istilah *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ).

Agustian (2006) menyebutkan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) adalah suatu metode pembangunan jiwa yang mengelaborasi dua jenis kecerdasan, yaitu Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) yang menggunakan kekuatan pikiran bawah sadar (suara hati) atau *God Spot*. Selain itu, Agustian juga mendefinisikan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) sebagai berikut:

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) yaitu suatu kecerdasan yang mencakup emosi dan spiritual dengan rancangan yang menyeluruh hingga dapat menyalurkan dirinya pada kriteria kepuasan baik untuk dirinya sendiri maupun sekitar, serta dapat menurunkan hal-hal negatif dalam kebermanfaatan umat manusia (Zamroni. & Umiarso, 2011).

Dengan demikian, jika seseorang mempunyai tingkat ESQ yang tinggi, maka ia akan memiliki kemampuan untuk mengelola pribadinya secara mantap. Ia akan mampu mengendalikan diri, mempunyai dorongan untuk terus berprestasi, menjadi orang yang dapat dipercaya, optimis dalam segala urusan, dapat memahami orang lain disekitarnya, serta bertanggungjawab atas perbuatan yang telah ia lakukan baik terhadap Tuhan maupun terhadap manusia lain. Dengan demikian dengan tersirat akan memudahkan ia pada proses belajar mengajar, terkhusus pada mata pelajaran matematika dan berimbas pada hasil belajar matematika siswa yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian, yaitu metode survei. Sampel yang digunakan berjumlah 173 siswa kelas XI SMA se-kota Serang yang berasal dari SMAN 3 Kota Serang, SMAN 8 Kota Serang dan SMA Peradaban. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa sebagai variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Instrumen yang digunakan yaitu angket ESQ, portofolio hasil tes IQ siswa dan nilai UAS ganjil siswa ketika kelas X. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas, uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, lalu dilakukan uji hipotesis berupa uji analisis regresi sederhana dan uji analisis regresi berganda (dua jalur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji statistik diantaranya uji prasyarat, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, berikut ini hasil uji prasyarat disajikan pada Tabel 1.

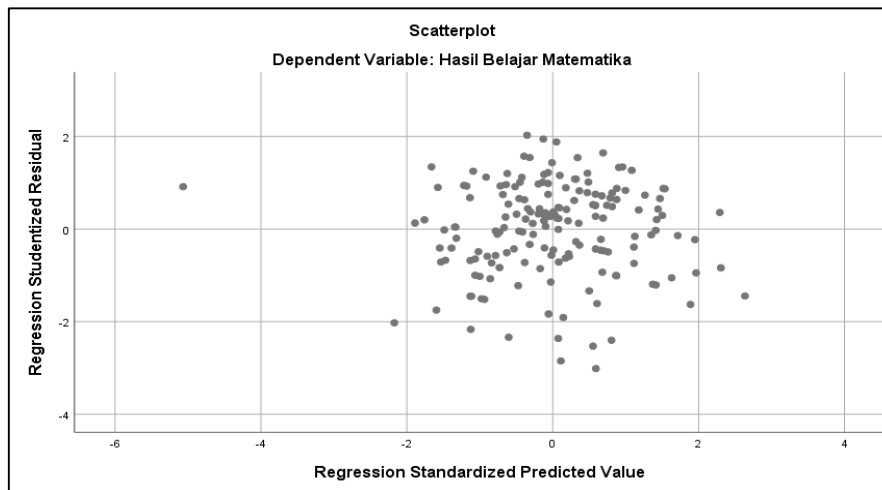
Tabel 1. Hasil Uji Prasyarat

Nama Uji	Variabel	Nilai	Keputusan	Kesimpulan
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	IQ, ESQ, HBM (Unstandardized Residual)	Sig. 0,209 > 0,05	H ₀ ditolak	Berdistribusi normal
	IQ & HBM	Sig. <i>deviation from linearity</i> 0,367 > 0,05	H ₀ ditolak	Hubungan yang linier
Uji Linieritas	ESQ & HBM	Sig. <i>deviation from linearity</i> 0,095 > 0,05	H ₀ ditolak	Hubungan yang linier

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedatisitas, berikut ini hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	Nilai Kriteria Keputusan	Kesimpulan
Uji Multikolinieritas	VIF 1,005 < 10 dan <i>Tolerance</i> 0,995 > 0,1	Tidak terjadi multikolinieritas
Uji Heteroskedatisitas (hasil Scatterplot dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini)	Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.	Tidak terjadi heteroskedatisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedatisitas dengan Scatterplot

Lalu yang terakhir, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda, berikut ini hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Nama Uji	Variabel	Model	Nilai	Keputusan	Kesimpulan
Uji Regresi Linier Sederhana	IQ terhadap HBM	$Y = 15,050 + 0,506X$	Sig. 0,000 < 0,05, korelasi 0,295, persentase 0,087	H_0 ditolak	Terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 8,7%
	ESQ terhadap HBM	$Y = 26,323 + 0,250X$	Sig. 0,008 < 0,05, R_{Square} 0,040	H_0 ditolak	Terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 4%
Uji Regresi Linier Berganda	IQ & ESQ terhadap HBM	$Y = -16,518 + 0,485X_1 + 0,226X_2$	Sig. 0,000 < 0,05, F_{hitung} 11,506 > F_{tabel} 3,05, R_{Square} 0,119	H_0 ditolak	Terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 11,9%

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara IQ dan hasil belajar matematika siswa SMA. Berdasarkan model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh, yaitu $Y = 15,050 + 0,506X$ menunjukkan bahwa konsisten variabel hasil belajar matematika (Y) sebesar 15,050 bertanda positif, artinya untuk setiap penambahan 1% nilai IQ (X), maka nilai hasil belajar matematika akan bertambah sebesar 0,506. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa jika IQ semakin tinggi maka hasil belajar matematika siswa akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, jika IQ semakin rendah maka hasil belajar matematika siswa akan semakin rendah pula. Besarnya pengaruh IQ terhadap hasil belajar matematika sebesar 8,7%, dan sisa 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara ESQ dan hasil belajar matematika siswa SMA. Berdasarkan model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh, yaitu $Y = 26,323 + 0,250X$ menunjukkan bahwa konsisten variabel hasil belajar matematika (Y) sebesar 26,323 bertanda positif, artinya untuk setiap penambahan 1% nilai ESQ (X), maka nilai hasil belajar matematika akan bertambah sebesar 0,250. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa jika ESQ semakin tinggi maka hasil belajar matematika siswa akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, jika ESQ semakin rendah maka hasil belajar matematika siswa akan semakin rendah pula. Besarnya pengaruh ESQ terhadap hasil belajar matematika sebesar 4%, dan sisa 96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan antara IQ, ESQ dan hasil belajar matematika siswa SMA. Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh, yaitu $Y = -16,518 + 0,485X_1 + 0,226X_2$ menunjukkan bahwa konsisten variabel hasil belajar matematika (Y) rata-rata akan berubah sebesar 0,485 untuk setiap 1% perubahan IQ (X_1) dan hasil belajar matematika (Y) rata-rata akan berubah sebesar 0,226 untuk setiap 1% perubahan ESQ (X_2). Besarnya pengaruh IQ dan ESQ terhadap hasil belajar matematika sebesar 11,9%, sedangkan sisa 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA. *Intelligence Quotient* (IQ) termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Menurut Mahmudi jika seseorang yang memiliki IQ yang tinggi atau terstandar maka ia akan mempunyai kematapan pemahaman mengenai kemampuan yang ada pada dirinya dan dapat mengembangkannya pada aktivitas yang kreatif dan produktif dalam kehidupannya berikut dalam peranannya sebagai sebagai profesi di bidangnya, karena rasionalitas dibutuhkan untuk dapat mengerti dan membandingkan hal-hal yang bersifat normatis atau tidak (Yenti et al., 2014). Sehingga jika siswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan memudahkannya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat meningkatkan hasil belajar mereka terutama pada mata pelajaran matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012) yang menyatakan bahwa rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa SMA sekarang ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa, dimana faktor internal menjadi faktor yang dominan mempengaruhi dan di dalam faktor internal siswa itulah kecerdasan intelektual itu berasal. Menurut Bungawati, Taiyeb dan Hartati (2018), Imron dan Samparadja (2015) pun demikian sejalan di dalam hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan hasil belajar matematika siswa SMA.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan kecerdasan intelektual yang baik atau termasuk kategori tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan capaian hasil belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA”.

Selanjutnya yaitu pengaruh *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA. Menurut Syah (2011) ada dua faktor umum yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Di dalam faktor internal tersebut diantaranya adalah sikap dan motivasi. Sikap ini meliputi emosional siswa, sedangkan motivasi meliputi spiritual siswa.

Di dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ternyata juga mendukung adanya peningkatan ESQ. Karena di kurikulum 2013 terdapat empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sekolah kini melaksanakan pembiasaan karakter guna mencapai salah tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Beberapa sekolah di Kota Serang juga sudah menerapkan pembiasaan karakter, seperti SMAN 3 Kota Serang dan SMAN 8 Kota Serang menerapkan program wajib ekstrakurikuler dan pramuka, pelaksanaan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah, melantunkan asmaul husna, sholat nabi sekaligus pemberian ceramah motivasi kepada siswa setiap hari jumat, serta berdoa dan mengaji di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, dan sekolah minggu untuk siswa yang beragama kristen. Sedangkan untuk beberapa sekolah swasta seperti SMA Peradaban dilaksanakan juga program pengembangan skill, hafalan Quran, puasa Sunnah di hari senin dan kamis, serta program-program lainnya yang mendukung kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Menurut Agustian (2016) menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan siswa di sekolah yang dilakukan berdasarkan rukun Islam seperti dan puasa merupakan hasil pembangunan karakter dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual secara berkala, serta suatu cara untuk mengasah dan mempertajam kecerdasan emosional dan spiritual dari rukun iman. Selain itu, ibadah yang dilakukan seperti puasa juga sebagai metode pelatihan dalam mengendalikan diri dan suasana hati. Sehingga dapat dikatakan bahwa ESQ memiliki peran penting dalam pengendalian diri seseorang. Dengan demikian pula dapat dikatakan jika mempunyai ESQ yang tinggi, maka secara langsung akan mempunyai kesadaran juga agar dapat mengendalikan dan mengelola emosi yang tentu akan berdampak pada prilakunya, serta memiliki motivasi untuk berprestasi, optimis, dapat berkomunikasi dengan baik serta mampu bekerja sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah (2016), Herawati dan Mulyanratna (2014) menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual baik secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama) dengan hasil belajar dengan kategori kuat.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka bisa dinyatakan bahwa dengan kecerdasan emosional dan spiritual yang baik atau termasuk kategori tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan capaian hasil belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA”.

Kemudian pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA. Seperti yang telah diungkapkan Syah (2011) ada dua faktor umum yang berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Di dalam faktor internal tersebut diantaranya terdapat intelegensi, sikap dan motivasi. Sehingga IQ dan ESQ termasuk kedalam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dalam hal ini pada mata pelajaran matematika.

Jika IQ dan ESQ yang dimiliki siswa termasuk kriteria baik, maka tentu akan berdampak pada hasil belajar matematika yang baik pula. Karena jika siswa hanya memiliki IQ yang tinggi, ia tidak akan memiliki pengalaman dan persiapan dalam menghadapi gejala kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sebab, ESQ berkaitan erat dengan bagaimana hubungan kita terhadap sesama makhluk dan Sang Kholik (Tuhan). Sehingga secara tidak langsung IQ tidak dapat berfungsi dengan baik terlebih dalam proses pembelajaran jika tidak diimbangi kondisi diri yang terkendali dengan emosi dan spiritual yang baik. Mata pelajaran yang disampaikan apalagi pada mata pelajaran matematika yang dalam memahaminya diperlukan tingkat konsentrasi dan fokus yang lebih dari mata pelajaran lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bungawati, Taiyeb dan Hartati (2018), Imron dan Samparadja (2015) menghasilkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang baik atau termasuk kategori tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan capaian hasil belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA”.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2006). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Arga Wijaya Persada.
- Agustian, A. G. (2016). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) : The ESQ Way 165*. PT Arga Tilanta.
- Ardana, I. C., Aritonang, L. R., & Dermawan, E. S. (2013). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kesehatan fisik untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 17(3), 444–458.
- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Kata Hati.
- Bungawati., Taiyeb, A. M., & Hartati. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. *UNM Journal of Biological Education*, 1(2), 191–202.
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19(2), 243–255.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*, 5(1), 26–41.
- Haji, J., Ali, B. B., & Ilham, S. (2013). The intelligence, emotional, spiritual quotients and quality of managers. *Global Journals Inc*, 13(2), 1–11.
- Herawati, W. L., & Mulyanratna, M. (2014). Studi korelasi antara kecerdasan emosional spiritual (ESQ) dan hasil belajar fisika siswa madrasah aliyah swasta (MAS) di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 3(2), 161–166.
- Imron, M., & Samparadja, H. (2015). *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa madrasah aliyah*. 1(2), 19–30.
- Khumaidi., & Tarsis, T. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), cara belajar, dan Kkreativitas Guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal (Online) EEAJ* 3(2), 3(2), 307–310.
- Mirnawati., & Basri, M. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 56-64.

- Nurdiansyah, E. (2016). Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa. *Journal of EST*, 2(3), 171–184.
- Nurhidayati, T. (2014). Urgensi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam peningkatan prestasi belajar PAI siswa. *Edu-Islamika*, 6(2), 209–223.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2012). Pengaruh pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar. *Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 244-155.
- Syah, M. (2011). *Pisikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningtyas, P. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar dengan perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama (PAI) di SMP 01 Jenangan Ponorogo. *Jurnal Cendekia*, 12(1), 49–72.
- Yenti, N., Machasin., & Amsal, C. (2014). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan disiplin terhadap kinerja perawat pada R.S PMC Pekanbaru. *Jom FEKON*, 1(2), 1–21.
- Zamroni., & Umiarso. (2011). *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*. RaSAIL Media Group.